

PENINGKATAN MINAT DAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA KELAS VIII F SMP NEGERI 1 POGALAN DALAM PEMBELAJARAN IPS-GEOGRAFI MELALUI METODE *OUT DOOR STUDY* TAHUN PELAJARAN 2014/2015

ENDAH SUTJIATI

SMP Negeri 1 Pogalan Trenggalek

e-mail: endahsutji@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan peningkatan minat dan partisipasi belajar siswa melalui metode *out door study*. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang mengacu pada model Kemmis dan Taggart, yang setiap siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri I Pogalan di Kabupaten Trenggalek. Sebagai sarannya adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri I Pogalan dengan jumlah siswa 40 orang 18 laki-laki dan 22 perempuan. Instrumen penelitian terdiri dari Format KBM, Panduan belajar diluar kelas untuk masing masing kelompok, Kuesioner, Lembar observasi, Catatan lapangan/jurnal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode *Out Door Study* dari siklus I ke Siklus II semua berjalan dengan baik. Dari seluruh siswa yang menjadi subyek penelitian sebanyak 40 siswa berdasarkan hasil angket siklus I terdapat 73% yang minat dan partisipasi belajarnya tinggi sedangkan setelah siklus 2 berakhir meningkat menjadi 80,4%.

Kata Kunci: Minat Belajar, Partisipasi Belajar, Metode *Out Door Study*

ABSTRACT

This study aims to improve the learning process and increase students' interest and participation in learning through the out door study method. The type of research is Classroom Action Research which refers to the Kemmis and Taggart models, which in each cycle is carried out twice in each cycle consisting of four stages, namely planning, action, observation and reflection. This classroom action research was conducted at SMP Negeri I Pogalan in Trenggalek Regency. The target is class VIII F SMP Negeri I Pogalan with a total of 40 students, 18 males and 22 females. The research instrument consisted of the KBM format, out-of-class learning guides for each group, questionnaires, observation sheets, field notes/journals. The results showed that using the Out Door Study method from cycle I to cycle II everything went well. Of all the students who were the research subjects, 40 students based on the results of the first cycle questionnaire, there were 73% who had high interest and learning participation, while after the second cycle ended it increased to 80.4%.

Keywords: Learning Interest, Learning Participation, Out Door Study Method

PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan antara lain adalah mengembangkan diri para siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, berkepribadian, mandiri dan bertanggung jawab. Untuk dapat mencapai tujuan ini, para siswa perlu dilibatkan dalam proses belajar mengajar. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Pogalan khususnya kelas VIII F menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kurang berminat pada mata pelajaran IPS khususnya Geografi. Hal ini terlihat dari kenyataan pada waktu pembelajaran di kelas siswa tampak kurang bergairah, kurang merespon saat guru memberikan pertanyaan-pertanyaan maupun menjelaskan konsep-konsep materi pelajaran dan siswa cenderung pasif.

Beberapa asumsi tentang kurangnya minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran IPS- Geografi adalah guru kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, guru kurang menerapkan model pembelajaran yang variatif dan masih sering mengajar secara konvensional yaitu menggunakan metode ceramah. Pembelajaran IPS-Geografi membutuhkan metode,

teknik dan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik geografi itu sendiri. Selain Faktor faktor minat dan motivasi yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain cara mengajar guru, karakter guru, suasana kelas yang tenang dan nyaman dan fasilitas belajar yang digunakan.

Menurut Aritonang (2008) guru mempunyai peranan sebagai demonstrator, pengelola kelas, mediator, fasilitator, serta evaluator. Guru dapat memilih dan melaksanakan peranan tersebut yang dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswa untuk mencapai hasil yang baik.

Upaya yang diharapkan dapat membangkitkan minat dan partisipasi siswa terhadap pelajaran geografi adalah menerapkan metode *out door study* atau metode di luar ruangan kelas dengan pemberian tugas (Team CAR 2002). Dalam penelitian ini pemilihan lingkungan belajar di luar ruangan kelas disesuaikan dengan materi pelajaran, dalam hal ini materi yang sesuai adalah materi yang menyangkut sumberdaya alam yang ada di sekitar kita. Terdorong oleh keinginan untuk mencari jawaban atas permasalahan tersebut serta menindak lanjuti penelitian terdahulu maka penulis melakukan penelitian dengan judul: “ *Peningkatan Minat dan Partisipasi Belajar Siswa Kelas VIII F SMP Negeri 1 Pogalan dalam Pembelajaran IPS- Geografi melalui Metode Out Door Study*”

Proses pembelajaran IPS Geografi yang dilakukan oleh guru IPS umumnya dan guru IPS di SMP Negeri 1 Pogalan pada khususnya masih didominasi oleh kegiatan ceramah dan latihan soal-soal. Guru berusaha menyampaikan dan menjelaskan secara rinci konsep-konsep yang telah dipelajari sedangkan siswa sebagai pendengar dan pencatat. Kegiatan akan beralih pada siswa ketika materi selesai dijelaskan, kemudian guru memberi tugas pada siswa untuk mengerjakan soal-soal latihan. Model pembelajaran seperti ini cenderung mendorong siswa tidak aktif berpartisipasi dan suasana menjadi membosankan sehingga minat belajar siswa terhadap pelajaran tersebut rendah. Kurangnya minat belajar siswa mengakibatkan turunnya daya serap bagi siswa dalam menerima pelajaran, yang mengakibatkan rendahnya prestasi belajar bagi siswa itu sendiri.

Metode *Out Door Study* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang memanfaatkan alam sebagai sumber belajar. Strategi ini dapat meningkatkan minat belajar siswa (Ali, 2008). Minat merupakan variabel penting yang berpengaruh terhadap tercapainya prestasi atau cita-cita yang diharapkan. Pembelajaran dengan minat hasilnya akan lebih baik daripada belajar tanpa minat.

Yang dimaksud partisipasi adalah turut berperan serta, keikutsertaan atau peran serta dalam suatu kegiatan (Depdiknas:2007). Menurut Davies dalam Ranigusti (2003) ada tiga unsur penting dan memerlukan perhatian khusus berkenaan dengan partisipasi yaitu: 1) Partisipasi adalah keikutsertaan, keterlibatan atau peran serta sesungguhnya. Merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari semata-mata keterlibatan secara jasmaniah. 2) Kesediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok. Ini berarti bahwa terdapat rasa senang, kerelaan untuk membantu kelompok. 3) Tanggung jawab merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota.

Berdasarkan pendapat dan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa partisipasi merupakan keterlibatan seseorang dalam segi fisik maupun emosi, dimana keterlibatan tersebut dapat tercermin dari sikap seseorang dengan tindakannya. keterlibatan seseorang baik fisik maupun emosi bisa berupa tanggung jawab, kerelaan maupun interaksi antar sesamanya.

Metode *Out Door Study* adalah metode mengajar di luar ruangan kelas yaitu lingkungan alam dijadikan sumber belajar. Lingkungan fisik sangat mempengaruhi minat siswa dalam belajar, dimana secara sadar atau tidak seseorang senantiasa tersosialisasi oleh lingkungannya. Apakah tempat belajarnya nyaman atau tidak, apakah tempat belajarnya segar atau pengap. Hal-hal demikian berpengaruh terhadap minat belajar. Hasil dalam penelitian ini memperkuat hasil penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan. Tim car (2002) Optimalisasi Pembelajaran Geografi melalui Metode *Out Door Study* dapat Meningkatkan Minat Belajar Siswa, Penerapan strategi OLP menunjukkan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa (Hariyanti, 2006)

Ujicoba Model Pembelajaran Luar Ruang, Efektivitas Pembelajaran Biologi melalui Metode *Out Door Study* dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa (Ali, 2008), Rianasari (2010) Pemanfaatan Lingkungan Luar Kelas terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa. Dari beberapa penelitian tersebut di atas menunjukkan hasil positif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas yang setiap siklusnya dilaksanakan dua kali pertemuan. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Kemmis dan Taggart. Model ini merupakan model spiral karena tahap-tahap yang dilakukan dalam setiap siklus dari penelitian saling terkait satu dengan lainnya. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan (observasi) dan refleksi. Siklus berikutnya dilakukan apabila siklus yang baru dilaksanakan belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri I Pogalan Kabupaten Trenggalek. Pembuatan rencana tindakan berdasarkan refleksi yang ditulis pada proposal dilaksanakan pada bulan Juli sampai September 2014. Jam pelajaran 2 pertemuan setiap minggu masing-masing pertemuan 2 X 40 menit. Sebagai sarasannya adalah siswa kelas VIII F SMP Negeri I Pogalan dengan jumlah siswa 40 orang 18 laki-laki dan 22 perempuan. Nama-nama siswa yang terlibat disajikan pada lampiran 1. Guru IPS yang terlibat dalam penelitian ini adalah Endah Sutjiati, S.Pd sebagai peneliti dan anggota team guru sebagai kolaborator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Siklus I

1. Perencanaan tindakan

Pada pertemuan pertama guru sudah menentukan lokasi di luar kelas untuk melaksanakan penelitian yang tidak jauh dari sekolah, selain itu guru sudah membagi kelompok yang masing-masing anggotanya 6 orang. Guru membuat panduan belajar siswa pada waktu pembelajaran di luar kelas yang nantinya di bagikan pada masing-masing kelompok selain itu guru juga menetapkan tema atau materi pembelajaran:

- pertemuan 1 materi sumberdaya alam
- Pertemuan ke 2 materi jenis-jenis sumberdaya alam

2. Pelaksanaan Tindakan

• Kegiatan awal

- a) Siswa diajak ke lokasi yang sudah ditentukan di luar kelas untuk melaksanakan penelitian.
- b) Guru mengajak siswa untuk berkumpul menurut kelompoknya.
- c) Guru membuka kegiatan dengan memberi motivasi pada siswa tentang pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar termasuk manfaat sumberdaya alam yang ada didalamnya.
- d) Guru membagikan panduan belajar dan member penjelasan-penjelasan cara kerja kelompok pada masing-masing kelompok.

• Kegiatan inti

- a) Masing-masing kelompok berpencah menuju lokasi untuk melakukan pengamatan (waktu 20 menit).
- b) Guru membimbing siswa selama pengamatan di lapangan.
- c) Setelah selesai pengamatan siswa diminta berkumpul kembali untuk melaporkan hasil pengamatannya.
- d) Guru memandu diskusi, siswa diberi kesempatan memberi tanggapan/ temuan hasil pengamatannya (waktu 20 menit).

- **Kegiatan akhir**
 - a) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan kesulitan atau hambatan selama proses pembelajaran.
 - b) Guru bersama siswa membuat kesimpulan.
- 3. Kegiatan pengamatan dilakukan bersama dengan kegiatan di atas.
Adapun hal-hal yang diobservasi meliputi :
 - Urutan langkah-langkah pelaksanaan KBM
 - Aktivitas kegiatan siswa dalam kerja kelompok/diskusi
 - Aktivitas guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar di luar kelas
 - Monitoring angket siswa.
- 4. Refleksi
Refleksi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan dan hasil kegiatan siswa pada siklus I, maka perlu adanya perbaikan-perbaikan diantaranya dalam pembagian kelompok siswa, lokasi yang kurang selesai, keterbatasan waktu (banyak waktu yang terbuang) konsentrasi / perhatian siswa mudah berubah.

siklus II.

1. Perencanaan tindakan
Pada siklus II perencanaan dilakukan dengan memperhatikan hasil refleksi pada siklus I, yaitu menentukan lokasi yang lebih tepat/sesuai dengan tema, membuat panduan belajar siswa yang lebih mudah dipahami oleh siswa, menyiapkan waktu yang tepat agar tidak banyak waktu yang terbuang. Untuk memusatkan perhatian siswa perlu disiapkan pengeras suara, Pembagian kelompok dibuat lebih variatif agar lebih merata kemampuan siswa dalam masing-masing kelompok. Menetapkan materi /pokok bahasan yang lebih menarik yaitu tanah dan batuan.
2. Pelaksanaan Tindakan
 - **Kegiatan awal**
 - a) Siswa langsung diajak ke lokasi di luar kelas.
 - b) Guru mengajak siswa untuk berkumpul menurut kelompoknya.
 - c) Guru membuka kegiatan dengan memberi motivasi yang lebih meningkatkan antusias siswa.
 - **Kegiatan inti**
 - e) Masing-masing kelompok berpecah menuju lokasi untuk melakukan pengamatan (waktu 30 menit).
 - f) Guru membimbing siswa selama pengamatan.
 - g) Setelah selesai waktu yang ditentukan pengamatan siswa diminta berkumpul kembali untuk diskusi hasil pengamatannya.
 - h) Guru memandu diskusi, siswa diberi kesempatan memberi tanggapan/ temuan hasil pengamatannya (waktu 30 menit).
 - **Kegiatan akhir**
 - a) Guru memberi kesempatan pada siswa untuk mengungkapkan kesulitan atau hambatan selama proses pembelajaran.
 - b) Guru bersama siswa membuat kesimpulan.
3. Kegiatan pengamatan
Dalam siklus kedua ini tampak beberapa perubahan yang dialami siswa yaitu kerjasama antar siswa dalam kelompok mulai tampak, semangat siswa kelihatan lebih tinggi mungkin karena lokasi yang dipilih lebih sesuai, konsentrasi siswa mulai terarah, selain itu waktu yang disediakan cukup efisien karena guru lebih dapat mengkondisikan keadaan di lokasi. Dalam kegiatan diskusi siswa lebih berani mengemukakan pendapat.
4. Refleksi
Beberapa hal yang perlu direfleksikan dalam siklus II, ini adalah:

- a. Siswa mulai terbiasa untuk bekerja kelompok karena panduannya lebih mudah dipahami.
- b. siswa lebih berani mengemukakan pendapat karena motivasi yang diberikan oleh guru lebih mengena
- c. konsentrasi / perhatian siswa lebih terarah karena guru sudah dapat menciptakan suasana yang menyenangkan.

Hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam 2 siklus yang masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan melibatkan siswa kelas VIII F SMP Negeri 1 Pogalan dengan jumlah siswa 40 orang menghasilkan data sebagai berikut:

1. Diskripsi langkah-langkah yang dilakukan guru dalam pelaksanaan KBM tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Diskripsi penilaian langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan KBM

Kegiatan/langkah-langkah			Rata-rata	Deskripsi
	Siklus I	Siklus II		
Pendahuluan				
1. Menertibkan siswa menuju lokasi di luar kelas	1	2	1,5	Cukup
2. Memotivasi siswa	2	2	2	Cukup
3. Menyiapkan /membagikan panduan kerja	2	2	2	Cukup
Kegiatan pokok				
1. Membagi kelompok dan menjelaskan cara kerja kelompok	1	1	1	Kurang
2. Membimbing siswa melakukan pengamatan di lapangan	1	2	1,5	Cukup
3. Membimbing /memandu kegiatan diskusi	1	3	2	Cukup
Penutup				
1. Membantu siswa membuat kesimpulan	2	3	2,5	Baik
2. Memberi tugas rumah	0	2	1	Kurang

Keterangan

Nilai 3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Dari tabel di atas dapat diketahui langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Out Door Study* pelaksanaan yang dilakukan guru mulai dari pendahuluan, kegiatan pokok dan penutup dilaksanakan dengan cukup baik. Pendahuluan yang berisi mentertibkan siswa, memotivasi siswa dan menyiapkan panduan dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik. Berarti hampir semua indikator tiap langkah dilaksanakan oleh guru.

Kegiatan pokok dalam pelaksanaan KBM meliputi membagi kelompok, membimbing siswa melakukan pengamatan, membimbing dan memandu kegiatan diskusi.juga dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik hanya pembagian kelompok yang dilakukan kurang baik karena dibagi menurut nomor urut absen

Penutup yang berisi membimbing siswa untuk membuat kesimpulan telah dilaksanakan oleh guru dengan cukup baik. Tetapi guru lupa memberi tugas rumah.

Untuk mengetahui partisipasi siswa dalam pembelajaran dicatat dalam lembar observasi kegiatan siswa pada saat KBM berlangsung (aktivitas kegiatan siswa dalam kerja kelompok/diskusi). Deskripsi penilaian kegiatan siswa ketika mengikuti KBM dengan pembelajaran *Out Door Study* dapat dilihat pada tabel berikut:

2. Deskripsi aktivitas siswa dalam pelaksanaan KBM disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. deskripsi rata-rata hasil penilaian siswa dalam pelaksanaan KBM

aspek	Siklus I		Siklus II	
	Jumlah	%	Jumlah	%
Interaksi antar siswa dalam bekerja kelompok	22	55%	24	60%
Ketepatan waktu melakukan kegiatan eksplorasi (melakukan pengamayan, mengerjakan tugas)	18	45%	29	72,5%
Keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi	10	20%	24	60%

Setelah guru melakukan tindakan diperoleh hasil pengamatan pelaksanaan tindakan dan hasil kegiatan siswa tersebut adalah sebagai berikut; interaksi siswa dalam bekerja kelompok masih kurang karena pada siklus I masih mencapai 55 %, ketepatan waktu sangat kurang hanya mencapai 20%, dan keaktifan siswa dalam diskusi sangat kurang karena hanya 10% hal itu dikarenakan banyak waktu yang terbuang, konsentrasi / perhatian siswa mudah berubah, lokasi yang kurang sesuai., masih banyak siswa yang belum berani mengemukakan pendapat. maka perlu adanya perbaikan-perbaikandi siklus II. Setelah dilakukan perbaikan di siklus II terjadi peningkatan interaksi siswa dalam bekerja kelompok menjadi 60 %, berarti meningkat 5%. ketepatan waktu pengamatan meningkat 27,5% dari 45% menjadi 72,5% sedangkan keaktifan siswa dalam diskusi terjadi peningkatan yang sangat besar yaitu 40% hal ini mungkin disebabkan perbaikan-perbaikan yang dilakukan guru di siklus II berhasil.

Untuk mengetahui peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran Geografi dengan metode pembelajaran *Out Door Study*, setelah siklus II berakhir dibagikan angket tanggapan siswa terhadap PBM Geografi yang hasilnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. hasil tanggapan terhadap PBM Geografi metode pembelajaran *Out Door Study*.

No	Pertanyaan	Rata-rata %			
		Siklus I		Siklus II	
		Jawaban A	Jawaban B	Jawaban A	Jawaban B
1.	Belajar di luar kelas membuat saya lebih bersemangat	88	12	92,5	7,5
2.	Belajar di luar kelas membuat suasana pelajaran geografi lebih nyaman dan tidak membosankan	77,5	22,5	82,5	17,5
3.	Dengan belajar di luar kelas materi pelajaran IPS Geografi lebih mudah dipahami	65	35	80	20
4.	Dengan belajar di luar kelas membuat saya lebih aktif dalam proses pembelajaran	72,5	27,5	75	25

5.	Dengan belajar di luar kelas membuat saya lebih konsentrasi pada proses pembelajaran	62,5	37,5	67	32
6.	Dengan belajar di luar kelas membuat saya lebih berani mengemukakan pendapat/ bertanya	72,5	27,5	85	15
	Rata-rata	73	27	80,4	19,6

Jawaban A = setuju

Jawaban B = tidak setuju

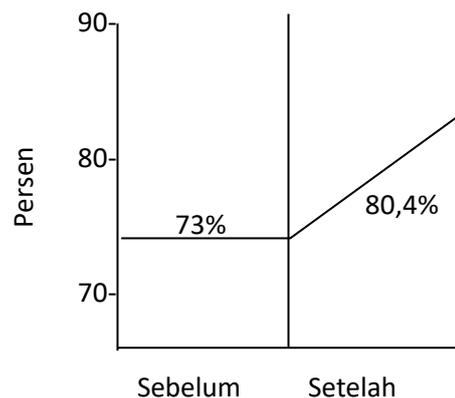
Catatan : jumlah siswa 40

Dari tabel di atas diketahui setelah penelitian berakhir dari 40 siswa pada siklus I rata-rata siswa yang menjawab setuju sebanyak 73% dan setelah siklus dua berakhir menjadi 80,4%, berarti terjadi peningkatan. Sedangkan yang menjawab tidak setuju pada siklus I sebesar 27% menjadi 19,6% terjadi penurunan 7,4%. ini berarti terjadi peningkatan prosentase minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPS-Geografi setelah menggunakan metode *Out Door Study*.

Pembahasan

Tindakan guru melaksanakan KBM dengan menggunakan metode *Out Door Study* dari siklus I ke Siklus II semua berjalan dengan baik. Dari seluruh siswa yang menjadi subyek penelitian sebanyak 40 siswa berdasarkan hasil angket siklus I terdapat 73% yang minat dan partisipasi belajarnya tinggi sedangkan setelah siklus 2 berakhir meningkat menjadi 80,4% Hal ini berarti menunjukkan tindakan guru dalam KBM yaitu melaksanakan metode pembelajaran *Out Door Study* dapat meningkatkan minat dan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS Geografi.

Perbandingan minat belajar siswa pada mata pelajaran geografi menggunakan metode *Out Door Study* siklus I dan siklus II.dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Minat Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Out Door Study* dapat meningkatkan minat dan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran IPS Geografi. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisdayeni,(2014) Penerapan Metode Outdoor Study dapat meningkatkan minat belajar dan keterampilan sosial siswa siswa. Ali (2008) dalam penelitiannya yang berjudul Efektivitas Pembelajaran Biologi melalui Metode *Out Door Study* dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa menunjukkan hasil yang positif

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian baik melalui angket ataupun pengamatan dapat disimpulkan sebagai berikut: Pembelajaran dengan menggunakan metode *Out Door Study*

terutama pada siswa kelas VIII E SMP Negeri 1 Pogalan merupakan salah satu alternative yang baik karena

- dapat meningkatkan minat belajar siswa yaitu menciptakan suasana menyenangkan, membuat siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran IPS Geografi.
- dapat meningkatkan partisipasi belajar siswa yaitu siswa menjadi lebih aktif dan berani mengemukakan pendapat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali H 2008 *Efektivitas Pembelajaran Biologi melalui Metode Out Door Study dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa* Jurnal Bionature 8 (1): 18-23.
- Aritonang KT. 2008. *Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Penabur7 (10): 17-21.
- Dasna, I Wayan, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas & Penulisan Karya Ilmiah*, Malang: Universitas Negeri Malang Panitia Sertifikasi Guru Rayon 15
- Depdiknas, 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hariyanti E. 2006. *Ujicoba Model Pembelajaran Luar Ruang Mata Pelajaran IPA (Biologi)*. Online at <http://www.depdiknas.go.id/ujicobamodel.html> [accessed 3 Februari 2012
- Rani gusti. 2003. *Meningkatkan Partisipasi Belajar Geografi Siswa Kelas III SLTPN IV Pariaman melalui Pendekatan Kontekstual Teaching and Learning*, Makalah Simposium Guru VI SLTP Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu SLTP Jakarta
- Rianasari RY. 2010. *Pemanfaatan Lingkungan Luar Kelas pada Materi Pokok Klasifikasi Makhluk Hidup terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa di SMPN 18 Semarang* (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Rustam, Supardjo., & Santoso, Apik Budi. (2015). Penerapan Metode Outdoor Study pada Pembelajaran Geografi Kelas X IPS MA Al Bidayah Kecamatan Bandung Kabupaten Semarang Tahun 2014/2015. *Edu Geography*, 3(8), 72-79.
- Sumaatmadja, Nursid. 1997. *Metodologi Pengajaran Geografi*. Bina Aksara. Bandung.
- Tim car 2002, *Optimalisasi Pembelajaran Geografi melalui Metode Out Door Study dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas II SLTP di Kabupaten Lumajang*, Makalah Simposium Guru SLTP. Proyek Perluasan dan Peningkatan Mutu SLTP Propinsi Jawa Timur.